

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi garda terdepan untuk mensejahterakan suatu bangsa. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan generasi muda yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi kemampuan yang terintegrasi. Pada hakikatnya dengan adanya pendidikan setiap insan tidak akan ketinggalan suatu pengetahuan baru untuk kelangsungan hidup di masa depan. Menurut (Sutrisno & Siswanto, 2016) Pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara berhubungan erat satu sama lain. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting ditanamkan, untuk mengasah kemampuan terutama mulai dari sejak dini.

Guru sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan berkembangnya zaman semakin pesat guru diuntut untuk mampu kreatif dan bijaksana dalam menghadapi perubahan-perubahan yang diberikan oleh pemerintah demi tercapainya tujuan pendidikan yang di inginkan. Salah satunya saat ini pemerintah mengeluarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, dimana guru harus bisa sekreatif mungkin dalam merancang proses pembelajaran. Menjadi seorang guru yaitu pilihan yang memiliki tantangan tersendiri karena harus mampu memberikan yang terbaik untuk siswa, terutama dalam

proses belajar mengajar. “Seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan guru diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal dengan cara menginspirasi, membimbing dan mendukung siswa dalam aspek sosial, emosional dan moral” (Ar & Hardiansyah, 2021).

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk belajar yang di dalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal sesuai yang di harapkan (Junaedi, 2019) . Proses pembelajaran yaitu interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Melalui kegiatan pembelajaran guru dapat menyampaikan informasi kepada siswa dengan lingkungan yang nyaman agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai yang di harapkan. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami dan membentuk karakter yang baik untuk siswa. “Untuk membentuk karakter setiap individu harus dilakukan mulai sejak dini, salah satunya bisa di mulai pada anak usia sekolah dasar. Karena jenjang sekolah dasar inilah saat yang tepat untuk memulai menanamkan karakter yang baik pada siswa” (Hidayat & Sukitman, 2020).

Pada hakikatnya pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya tentang memahami struktur Bahasa dan kosakata, tetapi juga tentang memahami budaya sejarah, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Hal ini melibatkan pengembangan keterampilan berbahasa yang diantaranya

keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat menunjang kemampuan berbahasa siswa, terutama pada kemampuan menyimak.

Menurut (Maknun & Adelia, 2023) Tujuan utama mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif dan komunikatif. Tujuan lainnya yaitu meliputi : (1) berkomunikasi secara efisien dan efektif sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) memahami dan menghargai keberagaman budaya Indonesia yang tercermin dalam bahasa yaitu sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) memanfaatkan dan menikmati karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) membentuk sikap positif terhadap Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang penting.

Menyimak memang merupakan salah satu kemampuan mendasar yang dilakukan untuk konteks dalam komunikasi. Menyimak mempunyai arti mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian, yang dimana didalamnya terdapat penerimaan pesan, gagasan, pemikiran, perasaan dan selanjutnya untuk di respon dengan pesan, gagasan, pemikiran atau perasaan (Kurnia, 2019). Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang di tuntut untuk

menyimak, baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Karena apabila proses menyimak dilakukan dengan baik, siswa akan memperoleh informasi dan pembelajaran akan berjalan sesuai yang diharapkan. Salah satu cara menunjang perhatian siswa guru harus mampu memberikan perubahan yaitu dengan cara menggunakan model dan media pembelajaran.

Menurut (Nurrita, 2018) Media pembelajaran adalah sumber belajar yang dapat membantu guru memperdalam wawasan siswa, baik dalam jenis apapun karena dengan media pembelajaran siswa akan lebih banyak memperoleh ilmu dan pengetahuan baru untuk diaplikasikan dan diterapkan. Sehingga guru harus memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menarik minat belajar siswa. Karena dengan adanya daya tarik siswa akan mampu menerima dan menyimak pembelajaran yang di berikan. Oleh karena itu kita sebagai seorang guru harus bisa memberikan hal-hal baru, terutama pada materi menyimak cerita.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Gung-Gung 1 yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan permasalahan kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran pada kelas IV khususnya pada guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu hanya menggunakan media pembelajaran papan tulis dan buku paket, hal ini yang menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan menyimak siswa. Dan juga metode yang digunakan metode ceramah, dan diskusi sehingga membuat pembelajaran terlihat monoton. Dapat disimpulkan proses pembelajaran tidak relevan

dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, karena kurangnya media dan model pembelajaran yang digunakan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan model dan media pembelajaran yang bagaimana nantinya bisa membuat siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran dan siswa di SDN Gung- Gung 1 Sumenep dapat meningkatkan kemampuan menyimak dengan baik yaitu peneliti memilih model *storytelling* melalui media wayang kertas.

Menurut (Oktanisfia & Susilo, 2021) *storytelling* merupakan suatu teknik mengajar untuk berkomunikasi secara aktif dalam pembelajaran. Dengan hal ini siswa dapat memperbanyak kosa kata dan memperoleh struktur bahasa yang baru. Melalui bercerita siswa dapat mengekspresikan nilai, ketaklukan, harapan dan impiannya. “*Storytelling* adalah seni menyampaikan cerita realita atau fiksi dapat di sertai melalui gambar, audio, video atau teks. *Storytelling* merupakan gambaran tentang kehidupan yang berupa pengalaman atau pembelajaran tentang hidup”(Fadillah & Dini, 2021).

Kelebihan dari *storytelling* yaitu siswa lebih berpartisipasi pada saat pembelajaran, penguasaan dalam bahasa akan semakin meningkat, dan mendapatkan informasi baru (Bagus Kadek Gunayasa & Tahir, 2021). Dengan hal itu model *storytelling* akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Selain model pembelajaran, tentunya guru membutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah menyampaikan materi

khususnya pada pembelajaran menyimak cerita salah satunya yaitu menggunakan media wayang kertas.

Seperti yang dijelaskan Anggaraini Lilin dalam artikelnya, bahwasanya penggunaan model *storytelling* dengan bantuan wayang kertas modern berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita. Dapat disimpulkan bahwasanya model *storytelling* dengan media wayang kertas sangat mendukung untuk berjalannya proses pembelajaran. Terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak cerita. Karena pada dasarnya siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita karena siswa tertarik dan mampu menyimak pembelajaran dengan baik.

Wayang kertas merupakan alat peraga yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, terutama dalam pembelajaran menyimak cerita yang terbuat dari kertas yang berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai. Media wayang kertas dapat membantu mengembangkan analisis siswa, karena wayang yang bentuknya menyerupai tokoh pada cerita dapat mempermudah siswa memahami watak dan karakter yang ada pada tokoh cerita.

Menurut (Widyarti & Martadi, 2016) kelebihan dari media wayang kertas yaitu bisa dibuat sendiri, cara pembuatannya mudah, serta tidak berbahaya karena terbuat dari kertas. Tidak hanya itu, cerita yang disampaikan melalui media wayang kertas dapat membuat menarik dan interaktif bagi siswa, membantu siswa lebih terlibat dan memahami materi

pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan. Media wayang akan menarik jika di mainkan sesuai suara tokoh. Dalam hal ini, peran guru dalam membawakan media akan sangat menentukan. Media wayang kertas dan model *storytelling* memiliki satu kesatuan untuk proses pembelajaran menyimak. Karena menyimak sendiri memerlukan konsentrasi dan perhatian yang lebih agar mendapatkan hasil yang di harapkan terutama pada materi menyimak cerita.

*Storytelling* ( bercerita) dan media wayang kertas akan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan yang verbal dalam kehidupan manusia, terutama pada kemampuan menyimak. Dengan kegiatan bercerita siswa akan berdialog. Model *storytelling* ini akan mendorong siswa untuk berbicara. Sedangkan dengan adanya media wayang kertas, siswa akan lebih tertarik dan senang untuk belajar. Setelah mendapatkan pengalaman bercerita peserta didik akan berfikir untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

Adapun cerita yang peneliti ambil adalah Cerita Lokal Tokoh Kangean. Secara administratif pemerintahan, Pulau Kangean masuk dalam wilayah Kabupaten Sumenep, Madura, Provinsi Jawa Timur. Meskipun demikian, masyarakat Pulau Kangean sangat jauh berbeda dari Madura. Masyarakat Kangean terkenal sangat ramah, sopan dan beragama. Hal ini tentunya adanya tokoh-tokoh pejuang di zaman dahulu, sehingga Kangean sekarang ini menjadi pulau yang tentram. Salah satu tokoh pejuang di pulau kangean yaitu K.H Abdul Adhim Cholil, beliau merupakan tokoh memiliki jasa yang sangat besar bagi semua masyarakat yang ada di Kangean,

terutama di bidang dakwah dan pendidikan islam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan menyimak siswa pada kelas IV, maka di terapkannya model *storytelling* dengan bantuan media wayang kertas berbasis cerita lokal tokoh Kangean melalui pengabdian di SDN Gung-Gung 1 Sumenep.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kurangnya dalam penggunaan model dan media pembelajaran.
2. Guru tidak pernah menggunakan media wayang kertas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menjadikan penelitian ini sesuai dengan tujuan yang di harapkan, maka diperlukan adanya batasan masalah dalam sebuah penelitian, adapun batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian di laksanakan pada kelas IV di SDN Gung-Gung 1, Sumenep.
2. Penelitian menggunakan model dan media pembelajaran “model *storytelling* melalui media wayang kertas“.
3. Pembahasan pada penelitian ini di fokuskan pada kemampuan menyimak siswa kelas IV di SDN Gung- Gung 1 Sumenep.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di kemukakan, maka dapat dirumuskan dengan pernyataan



1. Apakah ada pengaruh model *storytelling* melalui media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak siswa ?
2. Seberapa besar pengaruh model *storytelling* melalui media wayang kertas (berbasis cerita lokal tokoh Kangean) terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV di SDN Gung- Gung 1 pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh model *storytelling* melalui media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak siswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *storytelling* melalui media wayang kertas (berbasis cerita lokal tokoh Kangean) terhadap kemampuan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Gung- Gung 1.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada siswa, guru, sekolah dan pembelajaran bagi peneliti. Manfaat penelitian sebagai berikut :

##### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat memberikan alternatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD/ MI, sebagai salah satu cara dapat meningkatkan kemampuan

menyimak siswa melalui model dan media pembelajaran “Model *Storytelling* melalui media Wayang Kertas”.

## 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai model dan media pembelajaran.
- b) Bagi siswa, diharapkan mampu dapat memberikan pengaruh pada kemampuan menyimak siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita.
- c) Bagi sekolah, dapat memberikan masukan mengenai media pembelajaran yang In Syaa Allah bermanfaat bagi pembelajaran di sekolah.
- d) Bagi peneliti, diharapkan memberikan manfaat berupa pengalaman sebagai calon guru yang profesional dalam artian mengerti karakter siswa sehingga nantinya dapat memenuhi kebutuhan siswa.

## G. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional, peneliti akan menjelaskan beberapa definisi operasional yaitu :

### 1) Model *Storytelling*

Model *Storytelling* merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain, baik menggunakan alat maupun tidak yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau sebuah cerita. Oleh karena itu dengan menggunakan model *storytelling* dalam pembelajaran akan memberikan kebebasan kepada untuk

meningkatkan daya imajinasi dan kekuatan berfikir siswa. Model ini sangat baik digunakan untuk pembelajaran menyimak khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena pada hakikatnya, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai yang diharapkan.

2) Media Wayang Kertas ( berbasis cerita lokal tokoh Kangean )

Media pembelajaran merupakan suatu sarana yang tentunya sangat dibutuhkan oleh siswa dalam memudahkan pemahaman materi yang di pelajari, diharapkan dengan adanya media pembelajaran dapat membangkitkan dan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajara, karena dengan adanya semangat tentu juga akan memiliki minat belajar sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa dapat menyimak dengan baik khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV pada materi menyimak cerita. Wayang kertas merupakan sebuah media pembelajaran berbentuk gambar yang di desain agar terlihat lebih menarik yaitu dengan di tambahkannya suatu pegangan sehingga dapat menyerupai wayang. Media ini terbuat dari alat dan bahan yang tentunya sangat mudah di peroleh, serta proses pembuatannya tidak memberatkan seorang guru dalam artian pempuatannya tidak memerlukan tenaga yang cukup menguras.

Dalam media Wayang kertas ini akan menceritakan salah satu tokoh lokal Kangean yaitu KH Abdul Adhim Cholil yang merupakan

salah satu tokoh pejuang membawa islam pertama ke Pulau Kangean. Beliau merupakan sangat dermawan dalam menyebarkan islam khususnya di Kangean. Setiap hari selalu melakukan dakwah tanpa mengharapkan balasan, bahkan ketika ingin melakukan dakwah membawa bekal karena tidak ingin makan- makanan dari masyarakat. Selain itu, KH Abdul Adhim Cholil dulu mendirikan suatu pesantren yang diberi nama Pesantren AL-Hidayah. Oleh karena itu media wayang kertas berbasis cerita lokal tokoh Kangean di rancang dengan harapan dapat meningkatkan siswa pada kemampuan menyimak cerita khususnya pada kelas IV Sekolah Dasar.

### 3) Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting di kuasai oleh siswa, karena menyimak merupakan suatu landasan penunjang belajar dalam berbahasa dan penunjang keterampilan siswa dalam berbicara, membaca, dan menulis. Dengan menyimak secara baik siswa akan mampu menangkap pesan dan gagasan yang di sajikan melalui bahasa lisan. Selain itu menyimak merupakan sarana sebagai memperlancar komunikasi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kemampuan menyimak harus dimiliki oleh setiap siswa, bertujuan untuk mempermudah mendapatkan informasi khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV materi menyimak cerita.